



**PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK  
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA**

**Intan Novita Sari<sup>1</sup>, Baiq Shofa Ilhami<sup>2</sup>, Rabihatun Adawiyah<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

[Intannovitasari111@gmail.com](mailto:Intannovitasari111@gmail.com)<sup>1</sup>, [ShofaIlhami@gmail.com](mailto:ShofaIlhami@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rabihatunadawiyah@hamzanwadi.ac.id](mailto:rabihatunadawiyah@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran papan perintah untuk perkembangan sosial-emosional pada anak kelompok B TK Bunga Melati NW yang direalisasikan menjadi bentuk produk berupa media papan perintah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dilakukan dengan enam tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan pengembangan produk awal uji coba lapangan awal, revisi produk, uji pelaksanaan lapangan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah media papan perintah. Sedangkan objek uji coba adalah siswa kelompok B di TK Bunga Melati NW Presak Sakra sebanyak 15 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media papan perintah dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan diperoleh data semua peserta didik sebanyak 15 anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik. sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan media papan perintah untuk perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci :** media papan perintah, perkembangan sosial-emosional

**Abstract:** This study aims to produce a command board learning media for children's social-emotional development of group B at Bunga Melati NW Kindergarten which was realized into a product form of a command board media. This study used the Borg and Gall development models which were carried out in six stages, such as research and data collection, initial product development planning, initial field trials, product revisions, and field implementation tests. The subject of this study was the command board media. While the object was group B students at Bunga Melati NW Presak Sakra Kindergarten consisted 15 students. The results of this study showed that the product developed in the form of a command board media could be said suitable used in learning. Based on the result of material expert validation, it could be seen that the product developed was in the "good" category in the total score of 29 with an average of 4.1 and the score range of  $23.76 < X < 29.28$ . Based on the results of the field implementation test, the obtained data for all students consisted of 15 children got very well developing criteria. So that the results of this study concluded that the product of developing command board media for children's social-emotional development aged 5-6 years old was suitable for used in the school learning.

**Keywords:** command board media, social-emotional development.

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dikatakan bahwa pendidikan dan perkembangan itu perlu mendapat perhatian sejak dini. Usaha pemerintah dalam hal ini untuk meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkan pendidikan anak usia dini, karena perkembangan anak usia dini sangatlah pesat. Oleh karena itu, ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan spesialisasi melalui PAUD (pendidikan anak usia dini), sehingga pendidikan anak usia dini mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya (Khadijah, 2015: 1).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seluruh potensi anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek perkembangan diantaranya yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosial, perkembangan bahasa, perkembangan kreativitas dan perkembangan fisik motorik anak. Semua aspek perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan dengan baik, salah satu aspek anak usia dini adalah aspek perkembangan sosial-emosial.

Perkembangan Sosial-Emosial merupakan kemampuan berperilaku di lingkungan masyarakat dan kemampuan mengendalikan emosi amarah, kecemasan, kesedihan, kenakalan dan lain sebagainya. Kemampuan seperti ini tentunya tidak langsung muncul begitu saja pada anak usia dini, akan tetapi perlu upaya yang harus dilakukan sejak dini (Abd Malik Dahlan,dkk, 2019: 2). Upaya untuk melatih kemampuan perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini membutuhkan program khusus berupa bimbingan yang dimana melibatkan peran orang tua, lingkungan serta lembaga pendidikan.

Kemampuan Sosial-Emosional anak berlangsung secara bertahap melalui proses modeling (peniruan) dan penguatan. Anak akan cenderung bersikap persis seperti orang-orang disekitarnya. Hal itu dikarenakan dalam usia dini, anak adalah peniru

yang sangat hebat. Sehingga peran orang tua, ataupun pendidik sangat penting sebagai sebuah model atau contoh bagi anak-anak dalam berperilaku dan bersikap.

Pentingnya mengembangkan perkembangan Sosial-Emosional anak perlu dilakukan sejak dini untuk menyiapkan anak untuk hidup dan bersosialisasi bersama orang lain di lingkungan masyarakat yang berguna untuknya sampai dewasa nanti. Karena, di kemudian hari anak akan hidup bersosialisasi di masyarakat, sekolah, tempat kerja, dan bahkan kehidupan pernikahannya nanti.

Media pembelajaran merupakan penghubung yang tepat untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak selain dengan metode medeling (peniruan) dalam proses belajar mengajar, sehingga pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh anak. Dengan adanya media pembelajaran peran guru akan semakin luas sedangkan anak didik akan terbantu untuk belajar dengan baik serta teransang untuk memahami sebuah pembelajaran dan penyampain pesan lebih efektif dan efesien. Sejalan dengan pendapat (Ni Made Nita Risanti, 2013) mengatakan mengembangkan perkembangan sosial-emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan bantuan media yang dapat mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak.

Media papan perintah adalah media pembelajaran untuk melatih sosial-emosional anak dengan cara memasang puzzle geometri, menebak gambar emosi yang ada di atas papan dan mencontohkannya serta menjawab pertanyaan dari kartu yang didapatkan. Papan perintah merupakan permainan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Media ini terinspirasi dari permainan monopoli dan puzzle yang digabung dalam satu media papan namun dimodifikasi lagi menjadi lebih menarik. Modifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pengubahan, dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material yang berupa fasilitas dan perlengkapan, maupun dalam tujuan dan cara yang berupa metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian. Menurut (universitas palembang, 2015:1458) menyatakan bahwa permainan monopoli adalah salah satu permainan papan yang paling terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak di atas papan, setiap pemain melemparkan dadu secara bergiliran untuk memindahkan bidaknya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Silfiyah Rohmawati (2017:171) salah satu media permainan yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah permainan monopoli. Seorang pendidik dapat memodifikasi konten atau cara permainan dalam permainan monopoli tersebut.

Permasalahannya, potensi perkembangan Sosial-Emosial masih belum terlaksana dengan baik termasuk di TK Bunga Melati NW Presak Sakra berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak belum maksimal atau bisa dibilang belum dilakukan, pendidik belum terbiasa melakukan kegiatan yang menyangkut tentang perkembangan sosial-emosial karena pendidik di TK Bunga Melati NW hanya lulusan SMA, meski ada yang sarjana namun tidak berkualifikasi sarjana PAUD, kurangnya media dalam proses ngajar mengajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya metode ceramah sehingga anak menjadi lebih bosan serta pembajaran yang lakukan hanya mengenal huruf, menggambar dan mewarnai.

Kebiasaan umum yang hampir terjadi pada anak TK Bunga Melati NW, yaitu dari 15 orang anak 10 diantaranya kurang sabar dalam menunggu giliran, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya rasa ingin berbagi, kurangnya rasa kerja sama, malu untuk tampil di depan kelas. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pelatihan untuk mengenal sosial emosionalnya sendiri. Selain itu belum ada media yang bisa di gunakan anak untuk membentuk sikap mengenal sosial emosionalnya. Melihat perkembangan anak yang kurang optimal peneliti berusaha mencari sarana yang efektif yaitu dengan menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak.

Media papan perintah merupakan media yang akan digunakan pendidik untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak. Melalui media ini peneliti mengharapkan, anak mampu memahami kondisi lingkungan serta lebih peka terhadap perasaan sehingga aspek sosial-emosional anak dapat berkembang dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu menghasilkan sebuah produk untuk melatih emosi dan sosialisasi anak usia dini. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model pengembangan Borg and Gall. Model ini terdiri dari 10 pelaksanaan pengembangan.

Pada penelitian ini, peneliti menyederhanakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh pelaksanaan pengembangan menjadi enam pelaksanaan dan strategi pengembangan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji pelaksanaan lapangan.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 orang anak di TK Bunga Melati NW Pegondang Sakra. Sedang Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil validasi oleh expert judgement yaitu mengenai kelayakan, praktis dan menarik. Untuk mengukur media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, dan lembar observasi tentang perkembangan sosial emosional.

Data yang berupa skor tanggapan para ahli yang diperoleh melalui lembar validasi diubah menjadi data interval. Pada lembar validasi disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk media papan perintah dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Jika tim ahli memberikan tanggapan “sangat baik” pada butir pertanyaan, maka skor butir pertanyaan sebesar “5”, demikian seterusnya. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian dan Pengumpulan Data**

Tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menganalisis permasalahan yang terjadi di sekolah, dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh informasi diantaranya alat peraga edukatif (APE) masih tergolong minim, guru yang mengajarkan tidak sesuai dengan bidangnya, metode pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga anak menjadi mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan lainnya yaitu perkembangan sosial emosional anak masih belum terlaksana dengan baik, perkembangan sosial emosional anak belum maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat berguna sebagai penunjang pembelajaran oleh guru maupun digunakan sendiri oleh anak didik untuk perkembangan sosial-emosional anak, pengumpulan informasi yang dilakukan melalui studi lapangan.

### **Deskripsi Perencanaan**

Setelah penelitian dan pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya peneliti menyusun rancangan media pembelajaran dalam rangka memecahkan permasalahan yang ditemukan di lapangan pada tahap penelitian dan pengumpulan data. Memecahkan masalah tersebut, peneliti mencoba merancang media pembelajaran papan perintah diantaranya: 1) Merumuskan target kompetensi yang ingin dicapai pada penelitian ini dengan mengacu pada Permendikbud No.137 Tahun 2014. 2) Merencanakan desain awal media pembelajaran papan perintah untuk perkembangan sosial-emosional anak. 3) Merancang bahan dasar dan mengumpulkan alat dan bahan untuk membuat produk yang dikembangkan. 4) Merencanakan penyusunan instrumen evaluasi dan validasi media baik dari segi bentuk dan isi yang terdapat pada instrumen evaluasi dan validasi media. Instrumen evaluasi disusun untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Instrumen evaluasi berupa hasil observasi, dan untuk instrumen yang digunakan sebagai penilaian media yang dikembangkan berupa lembar validasi kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Deskripsi pengembangan produk awal

Hasil yang diperoleh pada perencanaan, selanjutnya dicermati untuk diarahkan pada pembuatan media pembelajaran. Pengembangan produk yang dihasilkan berupa media papan perintah. Langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut: 1) Rancangan awal yang dilakukan adalah mendesain media papan perintah, 2) Setelah ditentukan desain media yang akan dibuat selanjutnya merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan media papan perintah, 3) Selanjutnya menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menguji kelayakan produk. 4) Pembuatan buku pedoman penggunaan media pembelajaran papan perintah. Pembuatan media pembelajaran papan perintah dilengkapi dengan pembuatan buku pedoman untuk memudahkan dalam penggunaan media pembelajaran. Setelah peneliti merancang buku pedoman penggunaan media pembelajaran, selanjutnya divalidasi oleh validator ahli materi dan media.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa kualitas media pembelajaran papan perintah dilihat dari sudut pandang ahli materi adalah memenuhi kriteria atau kategori “baik” setelah dikonversikan ke rumus skala lima untuk mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan jumlah skor aktual atau jumlah nilai adalah 29 dengan rata-rata 4,1 serta dapat dikatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dan saran. Berdasarkan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima, terdapat lima kategori yang dapat dijadikan acuan pada media papan perintah, yaitu:

**Tabel 1 Kategori Penilaian Ahli Materi**

$X > 29,28$	Sangat Baik
$23,76 < X \leq 29,28$	Baik
$18,24 < X \leq 23,76$	Cukup Baik
$18,2 < X \leq 18,24$	Kurang Baik
$X \leq 18,2$	Sangat Kurang

(sumber: Eko P.W, 2017:238)

Hasil validasi dari ahli materi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa produk berupa media papan perintah dapat dikategorikan “baik” ( $23,76 < X \leq 29,28$ ) sehingga dapat diketahui bahwa produk media papan perintah dengan kategori baik siap diuji cobakan. Sedangkan Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan

bahwa kualitas media pembelajaran papan perintah jika dilihat dari sudut pandang ahli media adalah memenuhi kriteria atau kategori “baik” setelah dikonversikan ke rumus skala lima untuk mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan jumlah skor aktual atau jumlah nilai adalah 32 dengan rata-rata 4, serta dapat dikatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dan saran.

Berdasarkan rumus Berdasarkan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima, terdapat lima kategori yang dapat dijadikan acuan pada media papan perintah, yaitu:

**Tabel 2. Kategori Penilaian Ahli Media**

$X > 33,54$	Sangat Baik
$27,18 < X \leq 33,54$	Baik
$20,84 < X \leq 27,18$	Cukup Baik
$14,46 < X \leq 20,84$	Kurang Baik
$X \leq 14,46$	Sangat Kurang

Hasil validasi ahli media maka dapat diketahui bahwa produk berupa media papan perintah dapat dikategorikan “baik” ( $27,18 < X \leq 33,54$ ) sehingga dapat diketahui bahwa produk media papan perintah dengan kategori baik siap diuji cobakan.

### **Deskripsi Uji Coba Lapangan Awal**

Setelah melakukan validasi media dan materi, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji coba produk awal. Uji coba ini dilakukan secara terbatas yakni uji coba skala kecil yang dilakukan dengan anak usia 5-6 tahun, yang melibatkan 5 orang anak. Hasil penelitian uji coba lapangan awal selama kegiatan pembelajaran anak masih ada yang bersifat acuh tak acuh dan sibuk dengan kegiatannya sendiri untuk mengantisipasinya guru mencoba untuk melakukan pendekatan agar semua anak lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyapa anak, bercakap-cakap tentang tema, dan menanyakan kepada anak kegiatan apa yang paling disukai. Guru berusaha untuk menarik minat anak dengan cara mengeluarkan media papan perintah agar anak menjadi tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan pelajaran.

Setelah itu peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran, kemudian memperkenalkan media pembelajaran kepada anak, memperkenalkan bahan-bahan serta bagian-bagian yang ada pada media pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk menyusun puzzle media pembelajaran papan perintah. Anak-anak sangat antusias untuk memainkan media papan perintah karena anak terlalu antusias menyebabkan saling tarik menarik yang menyebabkan kartu perintah sobek. Anak juga mudah bosan dengan kartu pertanyaan dan perintah yang monoton

Diketahui hasil uji coba lapangan awal terhadap media pembelajaran papan perintah yaitu kartu perintah dan pertanyaan yang digunakan bermain mudah sobek dan kartu perintah dan pertanyaan yang monoton. Setelah menemukan permasalahan, selanjutnya menjadikan permasalahan tersebut sebagai acuan untuk mengembangkan media papan perintah menjadi lebih baik.

### **Deskripsi Revisi Produk**

Tahap selanjutnya adalah revisi produk, pada tahap ini peneliti melakukan revisi terkait permasalahan yang didapatkan saat penerapan media pembelajaran papan perintah pada uji coba lapangan awal, adapun permasalahan yang didapatkan dan cara penyelesaiannya yaitu: 1) Kartu perintah mudah dirobek dikarenakan media kartu dari papan perintah hanya di print, sehingga kartu mudah robek saat digunakan bermain, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyiapkan kartu lain yang dilapisi dengan lapis untuk kartu agar tidak mudah sobek. 2) Menambahkan intruksi permainan yang lebih menarik pada media kartu papan perintah, setelah divalidasi peneliti menambahkan kartu perintah dan pertanyaan untuk anak yang bermain menggunakan media pembelajaran papan perintah. 3) Membuat buku pedoman sesuai dengan kebutuhan media papan perintah, setelah divalidasi peneliti membuat buku pedoman dan mengatur sistematika penulisan pada buku pedoman sampai rapi.

### **Deskripsi Uji Pelaksanaan Lapangan**

Tahap selanjutnya yaitu uji coba pelaksanaan lapangan dengan melibatkan 15 orang anak TK Bunga Melati NW Peresak Sakra. produk yang dikembangkan digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui persentase produk bila digunakan secara klasikal. Data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran media pembelajaran papan perintah yaitu dengan persentase keberhasilan anak

menghasilkan 87% dapat dikategorikan “berkembang sangat baik”, dilihat dari keberhasilan anak secara individual semua anak dikategorikan “berkembang sangat baik”. Mengacu pada pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan sosial-emosional yang diperoleh anak dilihat dari hasil observasi dengan rata-rata presentase 87% yang termasuk dalam kategori “berkembang sangat baik”, dilihat dari keberhasilan anak secara individual semua anak dikategorikan “berkembang sangat baik”.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi dihitung dengan presentase keberhasilan anak sehingga menghasilkan 87% anak dengan kategori “berkembang sangat baik”, yang dimana kriteria penilaian tersebut melampaui dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini membuktikan media pembelajaran papan perintah berpengaruh positif dilihat dari hasil observasi terhadap perkembangan sosial-emosional anak berkembang sangat baik. Bagi kepala sekolah disarankan untuk mendorong pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar anak mudah memahami setiap pembelajaran yang disampaikan. Bagi pendidik disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar anak, dengan cara melakukan pengembangan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Malik Dachlan, Dkk (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eko Putro. W. (2017).Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khadijah (2015).Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Made, Ni Nita Risanti (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan

Pengembangan Media Papan  
Intan Novita Sari  
Baiq Shofa Ilhami  
Rabihatun Adawiyah

Perkembangan Sosial Emosional. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini  
Undiksha, Volume 1 No 1

Rohmawati, silfiyah (2017). Penerapan Hasil Modifikasi Permainan Monopoli Sebagai  
Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab. Jurnal Al Mi'yar, Volume 2 No 2

S, Rahayu (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Konsep Mol  
Menggunakan Papan Permainan Monopoli Sebagai Paikem. Jurnal Penelitian  
Tindakan Kelas, Volume 17 No 5.

Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D. Bandung. Alfabeta CV.

Universitas PGRI Palembang (2015). Peluang Dan Tantangan Dunia Pendidikan Dalam  
Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). Palembang: Universitas PGRI  
Palembang.